

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berikut adalah data yang didapat selama percakapan dengan partisipan. Dari semua data yang ada, hanya 35 % yang cocok dengan tujuan penelitian ini. Hampir semua informasi disampaikan adalah dalam bentuk 'simple present tense'. Lebih jauh lagi, disamping bentuk kalimatnya adalah 'simple present tense', sebagian data juga ada yang dalam bentuk 'present progressive', dan sebagian lagi adalah kombinasi antara 'simple present' dan 'present progressive'.

Walaupun hanya 35 % data yang diperoleh, partisipan dapat merespon ketiga pertanyaan dengan lancar. Tidak adanya respon dalam bentuk 'simple past tense' dan 'present future' dapat dipahami karena kedua tenses tersebut dianggap lebih kompleks dan mungkin lebih sukar bagi partisipan. Selama interview, partisipan dicoba dibimbing dengan memberikan beberapa sinyal, seperti menekankan kata-kata seperti did, were atau was untuk 'simple past tense'.

Dalam penelitian ini juga direncanakan untuk menggunakan teknik lain untuk pengumpulan data, yaitu dengan memberikan 'judgement test' kepada partisipan. Namun teknik ini tidak bisa digunakan karena partisipan tidak bisa menuliskan kata-kata dalam bahasa Inggris. Dia bahkan tidak tahu mengeja kata-kata tersebut. Semua ekspresinya hanya keluar secara spontan sebagaimana yang didengarnya dari orang lain. Dengan demikian, teknik ini tidak digunakan selama penyelidikan.

Sesuai dengan data yang ada, analisa difokuskan kepada 'simple present' dan 'present progressive'. Data tersebut dimasukkan ke dalam tiga table sesuai dengan tiga pertanyaan yang diberikan. Data pertama adalah respon pertanyaan dalam bentuk

'simple past tense', dimana partisipan diminta menceritakan aktifitas sehari-harinya ketika dia Australia. Data kedua adalah respon pertanyaan dalam bentuk 'simple present'. Partisipan diminta menceritakan aktifitas sehari-harinya sekarang, seperti apa yang dilakukannya setiap hari. Sedangkan data ketiga adalah respon pertanyaan ketiga, yaitu dalam bentuk 'present future'. Partisipan diminta menceritakan tentang rencananya dimasa yang akan datang, seperti apa yang akan dilakukannya setelah bekerja dengan majikannya sekarang.

Penelitian ini difokuskan kepada penggunaan kata kerja yang digunakan partisipan dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, data yang disajikan pada tabel hanyalah dalam bentuk kata kerja. Transkripsi rekaman yang lengkap disajikan pada appendix. Karena bervariasinya data; hampir semua data yang ada adalah dalam bentuk 'simple present', ada beberapa dalam bentuk 'present progressive', ada juga yang dalam bentuk kombinasi dari kedua bentuk tersebut, ada yang dalam bentuk 'present progressive' yang tidak lengkap, serta satu kalimat dalam bentuk 'simple past tense'. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut (tabel 1, 2, dan 3).

Tabel 1
Respon pertanyaan pertama
Aktifitas Sehari-hari Partisipan Ketika Bekerja di Australia

Simple Present	Present Progressive	Other Forms
Finish To buy To buy Finish bring take sleep to sleep	am washing am washing am washing am going	cooking ironing took* am go

*took adalah satu-satunya kata kerja dalam bentuk 'simple past' yang muncul selama rekaman.

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa respon dalam bentuk 'simple present' adalah yang paling sering muncul. Data tersebut hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan bentuk 'present progressive' dan bentuk-bentuk lain (other forms). Lebih jauh lagi, diantara empat kata kerja dalam bentuk lain, dua kata kerja dalam bentuk 'present progressive' yang tidak lengkap, satu kata kerja dalam bentuk 'simple past tense', yaitu respon yang diharapkan dari pertanyaan pertama, dan yang satu lagi adalah kombinasi antara 'present progressive' and 'simple present'.

Tabel 2
Respon terhadap Pertanyaan Kedua
Aktivitas sehari-hari Partisipan sekarang di Jambi

Simple Present	Present Progressive	Other Forms
wash wake go bring live take sit take go go buy go go take go wash cut clean change	am going	cooking watching am cook looking

Pada table 2 dapat dilihat bahwa terdapat 19 kata kerja dalam bentuk 'simple present', respon yang diharapkan pada pertanyaan kedua, 1 kata kerja dalam bentuk 'present progressive'; dan diantara 4 kata kerja dalam bentuk lain, 3 diantaranya adalah dalam bentuk 'present progressive' yang tidak lengkap, dan yang satu lagi adalah dalam bentuk kombinasi dari kedua tenses tersebut.

Tabel 3
Respon Pertanyaan Ketiga
Rencana Aktivitas Partisipan pada Masa yang akan Datang

Simple Present	Present Progressive	Other forms
do not like like do not like do not know do not like like say* like go	am cooking	am go am want

say* adalah satu-satunya kata kerja yang muncul dengan subjek orang ketiga tunggal 'she', tapi 's' nya tidak ada.

Dari table ketiga dimana respon yang diharapkan adalah dalam bentuk 'present future', terdapat 9 kata kerja dalam bentuk 'simple present', 1 kata kerja dalam bentuk 'present progressive', dua kata kerja dalam 'bentuk lain', yaitu merupakan kombinasi dari 'simple present' dan 'present progressive'. Selanjutnya, diantara 9 kata kerja dalam bentuk 'simple present', 4 diantaranya dalam bentuk negatif, dan satu kata kerja say adalah dengan subjek orang ketiga tunggal 'she' tanpa akhiran 's'.

Data yang disajikan pada table 1, 2, dan 3 di atas disimpulkan pada tabel berikut (tabel 4).

Tabel 4

Gabungan semua Kata Kerja dari Respon Ketiga Pertanyaan

S. Present	Present Prog.	Incomplete	Other Forms Combination	Simple Past
1. 8	4	2	1	1
2. 19	1	3	1	-
3. 9	1	-	2	-
36	6	5	4	1

Pada umumnya, table di atas menunjukkan bahwa hampir semua respon yang diberikan adalah dalam bentuk 'simple present', yaitu 36 kata kerja, or 62 %. Selanjutnya, terdapat 6 kata kerja dalam bentuk 'present progressive', or 11,5%; dan 10 kata kerja dalam bentuk lain (other forms), or 16,2 %; 5 kata kerja dalam bentuk 'present progressive' yang tidak lengkap, or 9,6 %; 4 kata kerja dalam bentuk gabungan antara 'simple present' dan 'present progressive', or 7,7 %; dan hanya ada satu kata kerja dalam bentuk 'simple past', or 1,9 %. Kedua tenses yang lain, 'simple past' and 'present future', tidak muncul pada respon partisipan dan hanya ada satu kata kerja yang muncul dalam bentuk 'simple past'. Hal ini akan dijelaskan pada sesi berikut.

4.2. Pembahasan

Dari data yang ada, dimana hampir semua respon adalah dalam bentuk 'simple present', hanya satu kata kerja dalam bentuk 'simple past' dan tidak ada kata kerja dalam bentuk 'present future', hal ini dapat diinterpretasikan bahwa partisipan tidak mengenal kedua tenses tersebut. Hal ini dapat disadari bahwa 'simple past', misalnya, adalah berada pada urutan keempat pada urutan susunan alami (natural order) perolehan bahasa kedua sebagaimana yang dikemukakan oleh Krashen yang dikutip Ellis (1994:94). Sebaliknya, hal itu dapat dimengerti bahwa sebagian respon

adalah dalam bentuk 'present progressive' karena pada urutan susunan alami perolehan bahasa kedua, bentuk 'ing' adalah pada urutan pertama, (ibid:94). Ini berarti bahwa 'present progressive' umumnya diperoleh oleh pelajar bahasa kedua sebelum dia memperoleh 'simple past'.

Kemungkinan lain tidak adanya kedua tenses tersebut adalah pengaruh dari bahasa pertama, atau dalam hal ini adalah pengaruh dari bahasa pertama dan bahasa kedua terhadap bahasa asing partisipan. Pienemann dan Johnston dalam Nunan (ed) (1987:47) dan Wolfram (1985:229) menjelaskan bahwa perolehan bahasa kedua mungkin dipengaruhi oleh bahasa pertama. Karena bahasa pertama partisipan adalah bahasa Sunda dan bahasa keduanya adalah bahasa Indonesia, nampaknya kedua bahasa tersebut mempengaruhi kata-kata kerja yang muncul dalam tenses bahasa Inggris. Hampir semua kata kerja yang muncul mempunyai bentuk yang sama. Seperti yang telah dikemukakan di atas, walaupun partisipan telah diarahkan kepada situasi 'simple past tense' dan 'present future' beberapa kali, dia terus merespon dalam bentuk 'simple present'. Lebih jauh lagi, 'simple present' mungkin lebih mudah diperoleh karena dia mendapatkan pengalaman tentang bahasa Inggris sehari-hari dalam lingkungannya dimana hampir semuanya adalah dalam bentuk 'simple present'.

Sehubungan dengan kemungkinan yang dikemukakan di atas dimana pelajar nampaknya memperoleh 'simple present', alasan lain tidak adanya kedua tenses tersebut adalah 'overgeneralisation', dimana si pembelajar menyamakan semua penggunaan kata kerja dengan apa yang sudah diketahuinya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa aspek ini sering muncul dalam banyak situasi, seperti penggunaan akhiran 's' pada orang ketiga tunggal subjek, kata kerja beraturan dan kata kerja tidak beraturan. Satu dari respon yang diberikan, misalnya, dia menyebutkan: "I say..." dan "Ratna

say...". Dengan demikian, usaha untuk mengarahkan dan membimbing partisipan kepada kedua tenses yang lain tidak dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan.

Berdasarkan interpretasi di atas, jelaslah bahwa level profisiensi bahasa Inggris partisipan pada ketiga tenses yang dianalisa adalah rendah, karena hanya satu tenses yang diharapkan yang muncul. Lebih jauh lagi, dengan hanya memperhatikan respon pertanyaan kedua sehubungan dengan situasi 'simple present', partisipan dapat merespon dengan benar 19 kata kerja diantara 24 kata kerja yang digunakannya, yaitu 79 %. Dengan demikian, hal ini dapat dikemukakan bahwa partisipan sudah memperoleh tenses 'simple present'. Namun, respon umum menunjukkan bahwa partisipan belum memperoleh bahasa Inggris yang cukup. Dari 52 kata kerja keseluruhannya, terdapat 36 kata kerja dalam bentuk 'simple present', atau 62,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan belum memperoleh 'simple present' atau dia belum memperoleh satupun dari tenses yang dianalisa.

Dari penemuan di atas, dimana tidak satupun dari ketiga tenses tersebut yang diperoleh partisipan, apa yang dikemukakan para ahli bahasa, yaitu semakin tua (terlambat) seseorang mulai belajar bahasa kedua, semakin rendah profisiensinya, ditunjukkan oleh pengalaman partisipan. Walaupun dia mempunyai motivasi dan minat yang bagus dalam mempelajari bahasa Inggris, tingkat perolehan tenses bahasa Inggrisnya masih rendah. Hal ini membuktikan bahwa motivasi dan minat saja tidak cukup digunakan untuk memperoleh bahasa kedua. Pada kenyataanya, usia memainkan peranan yang penting bersama dengan factor-faktor yang lain.